

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah

Usia beliau baru 21 tahun, ustadz Kasim remaja asal pandawan, kabupaten hulu sungai tengah ini berbeda dengan remaja pada umumnya, dia merelakan hidupnya mengabdikan di lokasi terpencil, desa tilahan, kecamatan hantakan, kabupaten hulu sungai tengah.

Di usianya yang masih muda, ustadz kasim mengabdikan diri sebagai pengajar Al-Qur'an sekaligus berdakwah, di usia 19 tahun. Dia "nekat" mendirikan pesantren kecil yang diberi nama pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Ar-raudah, ustadz kasim fokus mendidik anak-anak muslim yang tinggal di pegunungan meratus mengenal Al-Qur'an ustad kasim yang lulusan PonPes Ibnul Amin pamangkih dan Tahfidzul Qur'an dari pesantren di Antasari barabai, itu rela menghabiskan waktu sehari-hari dengan mengajar.

Beliau juga berdakwah, serta menjadi imam sholat lima waktu di pondok Al-Qur'an yang didirikannya bersama warga desa semua yang beliau lakukan tanpa pamrih. Tanpa menerima gaji dari siapapun, bahkan keberadaan pondok di pelosok desa itu nyaris tak diketahui warga dari luar desa letaknya memang agak jauh dari perumahan warga, fisik bangunan pun lebih mirip sebuah gubuk

terbuat dari pondasi kayu yang beratap daun rumbia, dindingnya 80 persen dari anyaman bambu tembus cahaya.

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah didirikan pada tahun 2015 di Desa Tilahan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu sungai Tengah, provinsi Kalimantan Selatan, di atas tanah seluas ± 1 hektar. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah didirikan oleh Ustadz Muhammad Kasim dengan akta notaris yang masih belum rampung.

Awalnya Ustadz Muhammad Kasim membeli sebuah tanah yang tepatnya sekarang menjadi rumah induk asrama santri. Tanah itulah yang dijadikan asrama pertama Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah. Di bangunan berukuran sekitar 8 x 13 meter itulah tempat santri belajar pula, sekaligus berfungsi sebagai tempat tidur dan tempat sholat atau jadi mushola. bangunan sederhana itu dilengkapi satu kamar tidur, satunya lagi kamar tidur Ustadz kasim dan istrinya.

Gagasan mendirikan Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Ar-raudah ini mulanya dengan melihat minimnya pendidikan atau dorongan masyarakat terhadap kecintaan al-qur'an dan kurangnya antusias warga dalam bidang keagamaan seperti kurangnya anak-anak dalam mengisi waktu sehari-hari dengan belajar mengajar al-qur'an ataupun pelajaran pokok agama lainnya, dan dengan permintaan masyarakat sekitar untuk bisa membimbing warga tersebut dan anak-anak mereka maka setelah melalui proses kreatif dalam berinteraksi dengan tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat sekitar dan para donatur dari desa jiran

Seiring berjalannya waktu, beliau membeli lagi sebuah tanah yang pas bersampingan dengan tanah yang pertama beliau beli yang sudah menjadi asrama pertama santri, dan dibangunlah mushola untuk para santri dan untuk warga sekitar sekiranya lebih dekat dan nyaman untuk beribadah sholat lima waktu, Kemudian setelah 3 tahun, yaitu tepatnya pada tahun 2018 Tahfizh Al-Qur'an Ar-raudah bertambah luas hingga mencapai $\pm 1,5$ hektar.¹

2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Ar-raudah

a. Visi

Terwujudnya pesantren unggul yang melahirkan santri hafal Al-Qur'an, ridha bahwa Allah SWT adalah Rabb, Muhammad adalah Nabi utusan Allah SWT dan Islam adalah ad-Din serta tunduk dan patuh sebagai seorang hamba yang meneladani sunnah Rasulullah dengan mengikuti jejak Salafus-Shalih.

b. Misi

1.) Menyelenggarakan pendidikan tahfizh Al-Qur'an dengan melaksanakan kurikulum Diniyah pesantren yang dilaksanakan secara terpadu dan integral.

2.) Meningkatkan pengkaderan penghafal Al-Qur'an yang bermutu.

¹ Ustadz Kasim, Pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-raudah Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Umum Pondok Pesantren, 22 Mei 2020.

3.) Membimbing dan membangkitkan kesadaran masyarakat serta tanggung jawab akan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

Agar pendidikan Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan mampu menghantarkan santri serta alumni menjadi hafidz dan hafidzah yang mumpuni serta berprestasi dalam bidang ilmu agama Islam.²

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-raudah

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka, susunan dan hubungan diantara tiap-tiap bagian serta posisi yang ada pada sebuah organisasi dalam menjalankan suatu kegiatan operasional guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan oleh organisasi tersebut.

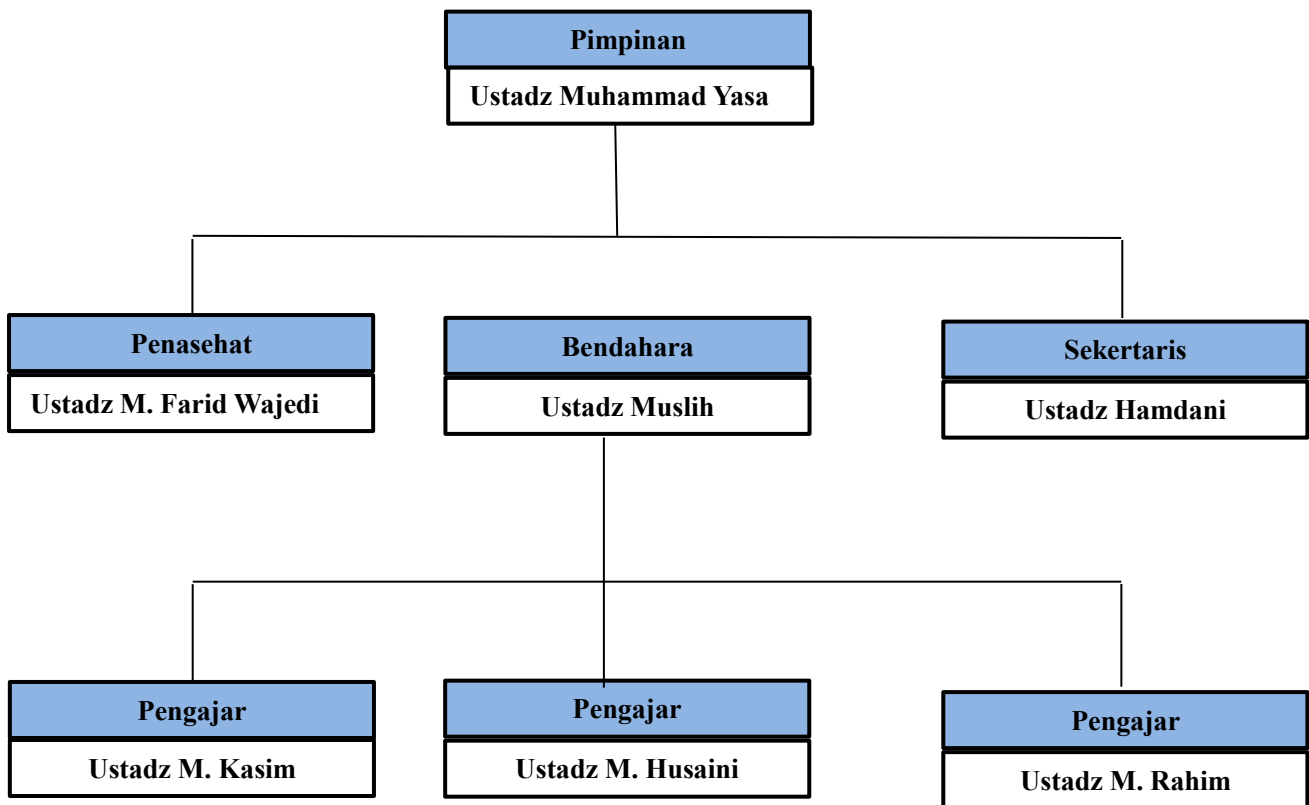
Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi maka tidak akan ada penumpukan tugas. Tiap-tiap unit dalam struktur organisasi telah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan demikian, adanya struktur organisasi juga dapat melihat perkembangan suatu organisasi, apakah telah terjadi perkembangan dan kemajuan yang pesat dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

² Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-raudah, Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan.

Adapun struktur organisasi/kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-raudah sebagai berikut:

Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah



Sumber: Data diolah, Reza Alfianor, 2020

4. Program Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-raudah

Program Khusus menghafal Al-Qur'an merupakan program unggulan Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Ar-raudah. Program ini diikuti oleh para santri. Program akselerasi menghafal Al-Qur'an ini bertujuan untuk mempercepat santri menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu yang tidak ditentukan dengan target hafalan 1-2 ayat dalam sehari.
 - b. Menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun.
- Program ini di deklarasikan bagi santri yang ingin menghafal dengan jangka waktu yang ditentukan.³

B. Kondisi Pondok, Pengajar, Santri dan Fasilitas Pondok

1. Kondisi Pondok

Awal pembangunan pondok semua bangunan hanya terbuat dari kayu hingga sampai saat ini masih ada bangunan tersebut, dan sudah berdiri kokoh, yang terdiri dari 1 bangunan asrama saja, disetiap tahunnya selalu diusahakan untuk pembangunan tambahan dan memperbaiki bangunan yang mulai rusak dengan sumbangan warga-warga sekitar, santunan dermawan, dan alhamdulillah sudah berdiri lagi 1 pondasi untuk menambah asrama untuk santri, dan 1 mushola yang sudah rampung pembangunannya berkat kerjasama warga sekitar dalam hal pembangunan pondok itu sendiri.

2. Kondisi pengajar dan santri Pondok Pesantren Tahfidz Ar

Raudah

Adapun kondisi tenaga pengajar sebagian adalah warga sekitar pondok dan pengurus pondok yang memang memiliki kualitas dan kemampuan dalam mengajar ilmu agama, sebagian lagi lulusan pondok pesantren lain. Jumlah pengajar di pondok pesantren Ar-

³ Ustadz Kasim, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Umum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah , Desa Tilahan, 20 Mei 2020.

Raudah tahun 2020 untuk saat ini 3 orang. Sedangkan siswa Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah tahun 2020 saat ini seluruhnya berjumlah ± 50 orang santri.

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah untuk kegiatan keagamaan

Adapun fasilitas berupa ruangan yang disediakan pondok pesantren yaitu, asrama, ruang kelas, mushola, kantor, dapur makan, tempat mandi dan wudhu, dan ruangan lainnya, namun untuk kegiatan keagamaan semuanya dilaksanakan di dalam mushola.⁴ Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1 SARANA DAN PRASARANA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

No	Media Keagamaan	Fungsi	Jumlah
1	Al-Qur'an	Perlengkapan untuk menghafal Santri	150
2	Bas	Perlengkapan Maulid	2
3	Rawis	Perlengkapan Maulid	4
4	Kerenceng	Perlengkapan Maulid	4
5	Mic	Perlengkapan Maulid	6

⁴ Ustadz Kasim, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Umum Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah, Desa Tilahan, 22 Mei 2020.

Sumber: Data diolah, Reza Alfianor, 2020

4. Donator Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah

Donator adalah orang yang memberikan donasi (sumbangan) berupa dana kepada suatu perkumpulan dan sebagainya. Masyarakat atau pihak yang menyumbang disebut donator, pada umumnya donator suatu lembaga atau yayasan mempunyai beberapa hak untuk dapat mengetahui secara jelas mengenai penggunaan dana sumbangan yang telah mereka berikan kepada yayasan.

Untuk donator yang ada di pondok pesantren ar-raudah belum banyak yang menjadi donator tetap tetapi ada beberapa orang yang senantiasa memberi menyisihkan uangnya untuk kepentingan pondok pesantren salah satunya Hamba Allah yang berasal dari barabai kitun, dan masyarakat sekitar pondok pesantren dan orang-orang luar daerah biasanya juga memberi uang lebih yang tidak pasti diketahui orangnya tapi hanya dengan mengirimkan kepada seseorang ntuk disampaikan kepondok pesantren tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah

a. Perencanaan

Ustadz Kasim selaku Pengajar pendidikan bidang Tahfidz mengatakan bahwasanya perencanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah perlu dilakukan dengan sangat matang guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan perencanaan program tahfidz Al-Qur'an ini terdapat beberapa tahapan. Awal dari tahapan-tahapan tersebut yaitu dengan dilakukannya musyawarah antara pemimpin, pengurus dan assatidz Pondok Pesantren tahfidz Ar-Raudah mengenai program-program yang nantinya ditetapkan dan dilaksanakan, menetapkan sasaran, menetapkan tujuan, merumuskan metode tahfidz, menentukan metode tahfidz, menetapkan strategi tahfidzul Qur'an dan melakukan evaluasi perencanaan dengan menganalisa kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Evaluasi perencanaan perlu dilakukan sebelum rencana tersebut diterapkan guna memastikan bahwa rencana tersebut akan dapat diterapkan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan dalam perencanaan tahfidzul Qur'an menurut Ustadz Kasim adalah sebagai berikut:

- 1.) Menentukan Sasaran

Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah telah menetapkan sasaran program dalam mencetak santrinya menjadi hafidz dan hafizhah. Sasaran program tersebut adalah santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah itu sendiri.

Dalam mencapai sebuah tujuan maka ditetapkanlah sasaran terlebih dahulu yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dan pencapaian tujuan tersebut. Sehingga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

a.) *Halaqah kategori Tahsin*

Pada kelompok halaqah kategori ini diwajibkan bagi semua santri baru yang masih belum mengenal huruf, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum faham mengenai makharijul huruf serta tajwidnya.

b.) *Halaqah kategori Juz 30 dan Surat Wajib*

Pada kelompok halaqah ini diwajibkan bagi santri yang telah lulus pada halaqah kategori pertama yaitu bagi santri yang telah faham mengenai makharijul huruf serta telah faham dengan ilmu tajwid. Maka pada tahap ini santri diharuskan menghafalkan Al-Qur'an Juz 30 dan surat-surat wajib seperti surat Al-Kahfi, As-Sajadah, Yasin, Ad-Dukhan, Ar-Rahman, Al-

Waqiah, Al-Mulk, Al-Insan.

c.) *Halaqah kategori Juz 1 sampai Juz 30*

Halaqah kategori ini adalah lanjutan bagi santri yang telah lulus dan menghafalkan semua surat-surat wajib serta telah hafal Al-Qur'an Juz 30. Maka selanjutnya santri akan menghafal Al-Qur'an Juz 1 sampai dengan Juz 30.

TABEL 4.2

JADWAL HALAQAH PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN AR-RAUDAH

Hari	No	Waktu
Senin – Jum'at	1	Ba'da Subuh - 06.00
	2	Ba'da Zuhur- 12.50
	3	Ba'da Magrib – 18-45
	4	Ba'da Isya - 20.00

Sumber: Data diolah, Reza Alfianor, 2020

2.) Menetapkan Tujuan

Adapun tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah adalah untuk menjadikan santri dan alumni sebagai hafidz dan hafidzah yang mumpuni serta berprestasi dalam bidang ilmu

agama Islam.⁵

3.) Merumuskan Metode Tahfizhul Qur'an

Dalam merumuskan metode tahfizhul Qur'an, pimpinan dan assatidz tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah telah merencanakan akan menggunakan metode tahsin, metode talaqqi, dan metode mandiri atau wahdah.

Tahsin yaitu menyempurnakan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafadz pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dan menyempurnakan dalam pengucapan hukum hubungan diantara huruf dengan huruf yang lain di dalam Al-Qur'an. Metode tahsin berfungsi untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan. Dalam metode ini assatidz membenarkan bacaan santri secara langsung dengan cara saling berhadapan. Metode ini pernah diterapkan dan memang cukup efektif terutama bagi santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah.

Selanjutnya yaitu metode *Talaqqi* yaitu memperhatikan dan mendengarkan satu-satu ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh assatidz yang membimbingnya dan kemudian mengikutinya untuk menghafalkannya. Assatidz akan mentalqinkan bacaan santri secara bergantian hingga

⁵ Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah, Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan. 22 Mei, 2020.

santri tersebut mendapat bacaan yang benar. Metode ini pernah dicoba untuk diterapkan, namun tidak berlangsung lama karena dianggap tidak efektif dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Metode yang terakhir adalah metode *Wahdah*. Wahdah yaitu menghafal secara mandiri satu-satu ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya dan diulang berkali kali ayat-ayat tersebut sampai benar-benar melekat diingatan. Metode inilah yang sampai sekarang masih diterapkan karena dianggap efektif dan tidak memakan waktu yang lama menurut Ustadz Kasim⁶.

4.) Evaluasi Perencanaan

Pada dasarnya evaluasi perencanaan dapat dilakukan sebelum rencana tersebut di implementasikan ataupun sesudah rencana di implementasikan. Pada Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah ini evaluasi rencana dilakukan setelah rencana di implementasikan atau dijalankan. Evaluasi dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan mengadakan pertemuan antara pimpinan, direktur pendidikan dan seluruh assatidz tahfidz Al-Qur'an Pondok

⁶ Ustadz Muhammad Rahim, selaku pengajar dipondok, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Umum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah, Desa Tilahan, 24 Mei 2020.

Pesantren Tahfidz Ar-Raudah, evaluasi bagi santri yaitu ujian tahfidz setiap 6 bulan sekali atau di akhir pelajaran.⁷

b. Pengorganisasian

Di dalam sebuah organisasi setelah perencanaan pasti ada fungsi pengorganisasian, yaitu proses dalam mengelompokkan tugas, pembagian tugas dan pelimpahan wewenang diantara anggota-anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengorganisasian di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah ini berperan penting dalam proses pembinaan tahfidz Al-Qur'an, sebab dengan adanya pengorganisasian maka akan menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang diantara para anggota organisasi. Pengorganisasian di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah menurut ustadz Kasim yaitu sebagai berikut:

1.) Pembentukan Struktur Kepengurusan

Pada proses pembentukan stuktur kepengurusan Pondok Pesantren Pesantren Tahfidz Ar-Raudah, departemen pendidikan akan membentuk struktural tahfidz atau struktur organisasinya terlebih dahulu. Pembentukan struktural tahfidz ini diawali dengan menetapkan

⁷ Ustadz Muhammad Rahim, selaku pengajar di popndok, Wawancara dengan penulis, ruang tamu umum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah, Desa Tilahan, 24 Mei 2020.

penanggung jawab tahfidz atau pimpinan/pengasuh tahfidz yaitu Ustadz Muhammad Yasa, dan Penasehat Ustadz Muhammad Farid Wajedi, kemudian sekretaris yaitu Ustadz Hamdani, dan Ustad Muhammad Kasim, Ustadz Muslih sebagai bendahara dan Ustadz Muhammad, Ustadz Muhammad Rahim sebagai pengajar.

2.) Pembentukan dan Pembagian *Assatidz* sesuai kategori Halaqah

Setelah terbentuk struktural tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah, kemudian departemen pendidikan menunjuk sebagian pengurus yang memiliki kemampuan di bidang Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai asatidz dan menempatkan mereka pada bidang atau kategori halaqah sesuai dengan kemampuannya. Namun demikian, terdapat beberapa penumpukan tugas pada sebagian asatidz yaitu merangkap menjadi asatidz pada beberapa kategori halaqah sekaligus.

seperti contohnya pada tabel Data Wali Halaqah Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah Tahun 2019-2020, Ustadz Muhammad Kasim menjadi pembina untuk halaqah kategori tahsin dan halaqah kategori Juz 30 dan surat wajib, dan Ustadz Muhammad Husaini dan Muhammad Rahim sebagai pembina Juz 1-30. Hal ini

dikarenakan Pondok Pesantren Tahfidz Ar-raudah masih kekurangan sumber daya manusia khususnya tenaga pengajar.⁸ Dalam hal ini telah disepakati bahwa yang menjadi asatidz tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah adalah sebagaimana yang telah tercantum pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.3

**DATA WALI HALAQAH TAHFIZH AL-QUR'AN PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AR-RAUDAH**

PUTERA DAN PUTERI		
No	Nama	Kategori
1	Ustadz Muhammad Kasim	Tahsin & Juz 30
2	Ustadz Muhammad Husaini	Juz 1-30
3	Ustadz Muhammad Rahim	Juz 1-30

Sumber: Data diolah, Reza Alfianor, 2020

3.) Hubungan Pimpinan dengan *Asatidz*

Hubungan pimpinan dengan assatidz dalam bentuk formal dibangun melalui rapat kerja dan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin dengan tujuan mengawasi pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah. Sedangkan dalam bentuk non formal yaitu dibangun dengan komunikasi dan aktivitas harian di luar

⁸ Ustadz Kasim, Wawancara dengan penulis, Ruang Tamu Umum Pondok Pesantren Tahfidz , Desa Tilahan, 26 Mei 2020.

jam kerja seperti kerja bakti bersama warga sekitar, olahraga bersama, rihlah dan silaturahmi hari-hari besar Islam

4.) Kerjasama Antar *Asatidz*

Kerjasama antar *assatidz* yaitu ketika pelaksanaan halaqah di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah. Para *assatidz* wajib membina dan membimbing santrinya dalam menghafalkan Al-Qur'an hingga mencapai target hafalan sesuai dengan ketetapan. *Asatidz* juga secara kontinu melakukan pengawasan terhadap santri yang sedang menyetorkan hafalan dan melakukan murajaah hafalannya.

Kerjasama para *assatidz* juga ketika *asatidz* tersebut mampu meluluskan santrinya mencapai target hafalan pada kelompok halaqah yang menjadi tanggung jawabnya kemudian menghantarkan santri pada kelompok halaqah tingkatan selanjutnya. Para *asatidz* bertanggung jawab secara penuh kepada santrinya yang belum mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dengan membina dan membimbing santri tersebut sampai benar-benar khatam pada kelompok halaqah tersebut dan bisa melanjutkan halaqah pada tingkatan selanjutnya. Kerjasama ini didukung dengan komunikasi yang baik antar *assatidz* di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah.

c. Pengarahan/Pelaksanaan

Pengarahan merupakan proses mengatur, membimbing serta mengarahkan para anggota organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan agar mereka mampu bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan dalam program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah ini akan dilaksanakan setelah perencanaan dan pengorganisasian ditetapkan.

Pengarahan dalam suatu organisasi akan dilaksanakan oleh pemimpin organisasi tersebut ataupun dapat dilaksanakan oleh pengasuh pendidikan ataupun wakil pengasuh. Seperti halnya dengan di Pondok Pesantren Tahfidz -Raudah, pengarahan kepada para asatidz tahfidz Al-Qur'an akan lebih diserahkan kepada penasehat pendidikan. Sedangkan Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah hanya melakukan pengarahan secara insidental. Adapun pengarahan asatidz tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah sebagai berikut:

1.) Membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dan *assatidz*

Pimpinan membangun hubungan kerjasama dengan para *assatidz* dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah. Hubungan

kerjasama ini terjalin dengan adanya komunikasi tanpa batas antara *assatidz* dengan pimpinan atau pengasuh pendidikan.

2.) Pimpinan dalam memotivasi *asatidz*

Pimpinan memotivasi *assatidz* dengan tujuan agar *asatidz* tersebut dapat membina santri dalam menghafalkan Al-Qur'an secara maksimal dalam pencapaian tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah. Motivasi yang diberikan kepada *assatidz* ini akan disampaikan oleh pimpinan dan juga pengasuh pendidikan. Motivasi yang diberikan antara lain: pemberian motivasi untuk *assatidz* setelah melaksanakan shalat berjamaah yang disampaikan langsung oleh Ustadz Muhammad Yasa ketika beliau berada di Pondok Pesantren Tahfidz Ar_Raudah, motivasi yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Yasa pada saat kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Malam Rabu, dan motivasi yang disampaikan oleh ustadz dari luar Pondok Pesantren pada saat diadakannya kajian rutin setiap minggunya.

3.) Pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan *asatidz*

Dalam membangun komunikasi antara pemimpin, pengurus dan *assatidz* yaitu ketika *asatidz* secara kontinu melaporkan hasil hafalan santri dan kendala yang dihadapi dalam membina santri menghafal Al-Qur'an kepada pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah agar bisa mengevaluasi. Jika masalah tersebut bukan

masalah yang besar maka akan diselesaikan secara langsung dalam rapat bulanan⁹.

d. Pengawasan

Pengawasan dalam setiap kegiatan akan dievaluasi setelah kegiatan tersebut berakhir, merupakan tindakan akhir dari suatu kegiatan manajemen yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dijalankan sebelumnya telah mencapai target yang ditetapkan atau belum. Pengawasan merupakan proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek tertentu serta tindakan mengoreksi terhadap adanya penyimpangan-penyimpangan yang ada guna menyelaraskan pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut ustadz Muhammad Kasim pengawasan terhadap program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dilakukan secara langsung oleh pimpinan pondok pesantren dan asatidz tahfidz. Pengawasan/evaluasi kepada santri dilakukan setiap 1 bulan sekali, ini dilakukan dengan tujuan mengkroscek hafalan santri apakah santri tersebut mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan. Dalam hal ini santri akan diuji hafalan Al-Qur'annya secara individu oleh asatidz yang telah dijadwalkan untuk mengevaluasi hafalan santri.

⁹ Ustadz Muhammad Kasim, selaku pengajar dipondok, Wawancara dengan penulis, ruang tamu umum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah, Desa Tilahan, 26 Mei 2020.

Dalam mengambil tindakan perbaikan apabila terdapat ketidaksesuaian antara target yang diharapkan dan standar yang telah ditetapkan, pengurus Pesantren menegaskan yang perlu dilakukan adalah menambah tenaga pengajar atau assatidz yang benar-benar berkompeten dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan mendrop out assatidz jika memang ada pengganti asatidz yang lebih berkompeten. Hal ini dilakukan mengingat di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah masih kekurangan tenaga pengajar. Selain itu, untuk melakukan perbaikan dikarenakan adanya hambatan-hambatan atau tidak tercapainya target yang telah ditetapkan maka akan dilakukan evaluasi pengajar atau pembina setiap 6 bulan sekali guna membahas permasalahan yang ada dan berusaha mencari solusi terbaik supaya target dan sasaran yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dapat tercapai.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah

1.) Faktor Pendukung

- Tersedianya sarana prasarana yang memadai dalam kelangsungan aktivitas santri.
- Memiliki Manajemen yang cukup baik.
- Adanya komitmen dari pimpinan, pengajar dan para santri.

2.) Faktor penghambat

- Sebagian santri kurang responsive dalam mengikuti aktivitas hafal menghafal dan mudah jenuh dengan menghafal.
- Kurangnya pengawasan ustadz dalam berlangsungnya menghafal santri.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan dari bab sebelumnya, dalam pengkajian ini peneliti memberi analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah

Manajemen tahfizh Al-Qur'an adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh assatidz Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

Setelah penulis menguraikan mengenai landasan teori dan data-data lapangan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah melalui kegiatan wawancara, dokumentasi serta observasi pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menguraikan mengenai manajemen tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah, sebagai berikut:

Membahas tentang manajemen peneliti mengambil 4 fungsi manajemen yang mencakup *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pergerakan), *Controlling* (Pengontrolan).

a. *Planning* (Perencanaan)

Tahapan pertama yang dilakukan pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah adalah perencanaan. Menurut Robbins dan Coulter perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi tersebut. Tahapan perencanaan terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, merumuskan tindakan, memilih alternatif yang terbaik dan evaluasi

Perencanaan. Dengan adanya perencanaan ini dapat memudahkan asatidz dan Pengasuh Pondok Pesantren dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap berjalannya program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah. Pada bab sebelumnya penulis telah menguraikan bahwasanya perencanaan program tahfizh Al-

Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dimulai dengan melakukan musyawarah antara pemimpin, pengurus dan assatidz Pondok Pesantren dalam menentukan sasaran, menetapkan tujuan, merumuskan serta menetapkan metode tahfidz dan mengadakan evaluasi perencanaan.

Sasaran merupakan tolak ukur dalam pencapaian sebuah tujuan, sehingga telah diketahui bahwa sasaran program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah adalah santri-santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Selanjutnya untuk mencapai sebuah tujuan melalui sasaran yang telah ditetapkan, Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah menetapkan beberapa tahapan yang perlu di lakukan oleh santri. Tahapan-tahapan tersebut berupa kelompok halaqah yang terdiri dari tiga tingkatan.

Berdasarkan data tersebut, Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah telah cukup berhasil dalam menetapkan sasaran program tahfizh Al-Qur'an sebagai tolak ukur keberhasilan dan pencapaian tujuan.

Selanjutnya menetapkan tujuan, seperti yang telah diketahui bahwa tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah adalah untuk menjadikan santri dan alumni sebagai hafidz dan hafidzah

yang mumpuni serta berprestasi dalam bidang ilmu agama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa telah terlaksana proses pembentukan tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an, namun yang perlu diperhatikan adalah apabila telah menemukan adanya hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan hendaknya pengurus dan assatidz mengadakan musyawarah guna menyelesaikan permasalahan, mencari solusi serta mengadakan perbaikan terhadap sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam merencanakan program tahfidz, tahap selanjutnya yaitu menetapkan strategi tahfizhul Qur'an. Strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan untuk memperoleh hasil secara maksimal, efektif serta tepat menuju tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam melaksanakan tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah ini adalah dengan membentuk 3 tingkatan kelompok halaqah yaitu antara lain halaqah kategori tahsin, halaqah kategori juz 30 dan surat wajib, halaqah kategori juz 1-30, Satu kelompok halaqah terdiri dari 20 santri atau bahkan lebih yang akan dibina oleh 1 orang assatidz. Setelah terbentuk kelompok halaqah tersebut maka

akan ditetapkan target hafalan santri perbulan dan pertahun sesuai dengan tingkatan dipondok Tahfidz Ar-Raudah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terlaksana proses merencanakan strategi tahfidzhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah. Dengan pembagian tingkatan dan ditetapkannya target hafalan tersebut seharusnya pelaksanaan program tahfidz dapat dilaksanakan secara maksimal. Adapun yang perlu diperhatikan adalah ketika membagi santri dalam satu kelompok halaqah maka perlu dipertimbangkan jumlah maksimal santri di dalam halaqah tersebut. Dari hasil wawancara telah disebutkan bahwa jumlah santri dalam satu kelompok halaqah adalah 20 santri, ada yang kurang dari 20 dan bahkan ada yang lebih. Menurut Stephen P. Robbins, ukuran kelompok yang efektif dan dapat mencapai produktivitas yang tinggi yaitu berkisar antara 5 sampai 7 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok halaqah yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah masih tergolong kedalam kelompok besar dan tidak efektif dalam pencapaian tujuan Pondok Pesantren. Hal ini akan menyebabkan pelaksanaan halaqah tidak berjalan secara maksimal dan santri tidak mampu mencapai target hafalan.

Kemudian merumuskan dan menetapkan metode tahfizhul Qur'an. Dari data yang telah diperoleh bahwa

Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dalam merumuskan metode tahfidz yaitu menetapkan beberapa metode yang pernah digunakan antara lain metode tahsin, metode talaqqi, dan metode wahdah.

Setelah metode-metode tahfidz tersebut dicoba diterapkan dalam waktu yang relatif singkat, Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah menetapkan 2 metode tahfidz yang digunakan dalam membina santri menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan sampai saat ini adalah metode tahsin dan metode wahdah atau menghafal mandiri. Metode tahsin berfungsi untuk membenarkan dan membaguskan bacaan santri, maka metode ini diterapkan bagi santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah. Kemudian metode wahdah adalah metode menghafal mandiri dan metode ini diterapkan bagi santri Tahfidz Ar-Raudah yang telah melewati tahap tahsin atau telah lulus pada halaqah kategori tahsin.

Berdasarkan uraian tersebut, proses merumuskan dan menetapkan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah telah terlaksana. Metode merupakan alat penting dalam mencapai suatu keberhasilan dan tujuan yang telah direncanakan, oleh sebab itu pemilihan dan penggunaan metode tahfidz Qur'an yang tepat harus lebih diperhatikan

serta dipertimbangkan secara matang oleh pengurus dan assatidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah.

Kemudian tahapan terakhir dari sebuah perencanaan adalah evaluasi rencana yaitu tindakan mengoreksi terhadap hasil keputusan untuk melihat adanya permasalahan yang perlu diatasi dan meninjau rencana yang dijalankan telah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Evaluasi di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dilaksanakan ketika pertemuan antara pemimpin dan seluruh assatidz yang dilakukan secara rutin yakni 1 bulan sekali guna melihat perkembangan program tahfidz yang telah dijalankan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak, dan mengoreksi adanya permasalahan atau hambatan yang dapat mengganggu serta menghambat proses pembinaan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi perencanaan sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi rencana, dapat menggambarkan sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan meninjau hambatan atau permasalahan yang memang perlu diperbaiki agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah Desa Tilahan

Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam merealisasikan program tahfidz Al-Qur'an telah menerapkan fungsi perencanaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfidz, merumuskan serta menetapkan metode tahfizh dan mengadakan evaluasi perencanaan. Namun demikian, ada beberapa hal yang memang perlu diperhatikan dalam perencanaan program tahfidz Al-Qur'an agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya benar-benar dapat tercapai.

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain ketika membagi santri kedalam kelompok halaqah sebaiknya tidak lebih dari 7 orang, karena jumlah ini merupakan ukuran kelompok efektif agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu dipertimbangkan secara matang ketika menentukan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan karena metode tahfidz yang digunakan memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dalam mencetak santri-santrinya menjadi hafidz dan hafidzah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Jones dan George, fungsi pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajer dalam menetapkan hubungan-hubungan kerja diantara anggota organisasi dalam

pencapaian tujuan. Pengorganisasian berperan penting dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah, karena dengan pengorganisasian akan menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang. Pengorganisasian terdiri dari pembagian pekerjaan, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian, dan koordinasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pengorganisasian tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah antara lain Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pengorganisasian tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah antara lain pembentukan struktur kepengurusan, pembentukan dan pembagian assatidz, hubungan pimpinan dengan assatidz serta kerjasama antar assatidz.

Dalam pembentukan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dilakukan dengan musyawarah dan menetapkan orang-orang yang amanah untuk posisi kepala Pimpinan Pondok Tahfidz, sekretaris, bendahara dan kemudian staf pengajar dan yang lainnya, kemudian setelah itu menentukan orang-orang yang akan ditugaskan menjadi assatidz dan memposisikan mereka pada bidang atau tingkatan halaqah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan

program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dibagi menjadi Tiga kategori kelompok halaqah yaitu halaqah kategori tahsin, halaqah kategori juz 30 dan surat wajib, halaqah kategori juz 1-30. Dalam kategori kelompok-kelompok tersebut telah ditugaskan asatidz-asatidz yang membina santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan data di atas, pembagian dan pengelompokan pekerjaan di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah telah dilaksanakan dengan cukup baik. Satu hal yang menjadi kendala disini adalah masih terbatasnya sumber daya manusia di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah khususnya tenaga pengajar/asatidz tahfidz. Selanjutnya dalam membangun hubungan antara pimpinan dengan asatidz yaitu dengan mengadakan pertemuan formal dan non formal. Pertemuan formal berupa rapat kerja dan rapat bulanan yang dilaksanakan secara rutin 1 bulan sekali, sedangkan pertemuan non formal adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam kerja.

Menurut penulis, dalam membangun hubungan antara pimpinan dan assatidz tahfidz Al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik, hubungan atau komunikasi yang dilaksanakan secara formal maupun non formal akan memudahkan pimpinan dalam memahami perilaku para assatidz sehingga dapat memicu produktivitas kerja assatidz dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an.

Kemudian koordinasi atau kerjasama antar asatidz, kerjasama

yang baik para asatidz dalam membina santri menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan guna mencapai keberhasilan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Masing-masing assatidz harus mampu mengkhataamkan santrinya pada kategori halaqah yang menjadi tanggungjawabnya serta menghantarkan santri pada halaqah kategori selanjutnya. Masing-masing kategori halaqah saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Santri yang telah lulus pada halaqah kategori tahsin akan dimasukkan pada halaqah kategori juz 30 dan surah wajib, kemudian santri yang telah lulus pada halaqah kategori juz 30 dan surah wajib dimasukkan kedalam halaqah kategori juz 1-30. Asatidz juga akan melakukan pengawasan secara kontinu terhadap para santri yang melakukan murajaah hafalannya.

Berdasarkan data tersebut, kerjasama antar asatidz dalam pelaksanaan program tahfidz al-qur'an telah dilaksanakan dengan baik. Para asatidz saling bekerjasama dan bertanggungjawab dalam membina santri agar mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah telah menerapkan fungsi pengorganisasian seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Namun dapat diketahui bahwa terdapat penumpukan tugas pada beberapa asatidz yaitu merangkap menjadi asatidz pada beberapa kategori kelompok

halaqah sekaligus. Hal ini terjadi karena Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah memiliki Sumber Daya Manusia yang terbatas.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengorganisasian adalah melakukan pengarahan terhadap asatidz khususnya dan santri-santri di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-raudah. Menurut G. R. Terry pengarahan adalah suatu usaha agar semua anggota organisasi dapat bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal-hal yang termasuk dalam pengarahan yaitu perilaku manusia, motivasi, kepemimpinan dan komunikasi.

Pengarahan di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah antara lain membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan asatidz, pimpinan dalam memotivasi asatidz, pimpinan dalam membina dan mengarahkan asatidz, dan pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan asatidz.

Dalam membangun hubungan kerjasama antara pimpinan dengan asatidz yaitu dengan dilakukannya komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an sehingga pimpinan ataupun pimpinan pondok mengetahui perkembangan program tahfidz yang dijalankan secara kontinu. Kemudian pimpinan kerap kali memberikan

motivasi kepada asatidz pada saat setelah melakukan shalat berjamaah dan Musyawarah bulanan/rapat di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah.

Berdasarkan data tersebut, pimpinan telah membangun hubungan kerjasama dengan asatidz melalui komunikasi dan juga pimpinan telah memberikan motivasi kepada para asatidz agar mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membina santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Kemudian dalam membina dan mengarahkan asatidz dilakukan secara langsung oleh pimpinan pondok. Pengarahan tersebut dilakukan saat rapat bulanan. Berdasarkan hal ini, pengarahan asatidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah telah terlaksana dengan baik.

Selanjutnya pimpinan dalam menjalin komunikasi dengan asatidz yaitu dengan memberikan laporan mengenai program tahfidz secara rutin kepada pimpinan pondok Tahfidz Ar-Raudah. Laporan ini dilakukan secara rutin 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan data tersebut, pimpinan telah menjalin komunikasi secara baik dengan asatidz mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di pondok dengan adanya jalinan

komunikasi terhadap asatidz pondok Tahfidz Ar-raudah maka terlaksanalah dengan baik program menghafal santri.

Kemudian dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah telah menerapkan fungsi Pelaksanaan yang meliputi membangun hubungan kerjasama, memotivasi asatidz, mengarahkan asatidz serta menjalin komunikasi dengan para asatidz.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Robbins dan Coulter evaluasi/pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Fungsi pengawasan atau evaluasi digunakan untuk mengukur tujuan dengan standar yang telah ditetapkan apakah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan sudah berhasil atau sebaliknya serta apakah dalam pelaksanaan program tahfidz ini terdapat penyimpangan serta hambatan.

Pengawasan/evaluasi di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah dilakukan secara langsung oleh pimpinan pondok pesantren dan para asatidz tahfidz. Pengawasan/evaluasi dilakukan setiap 1 bulan sekali,

evaluasi ini disebut untuk mengkoscek hafalan santri apakah santri tersebut mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan atau tidak dan semua Santri wajib menyetorkan semua hafalan yang telah diperolehnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah melaksanakan pengawasan/evaluasi dengan sistem yang kurang efektif karena pada mengkoscek hafalan santri 1 bulan sekali dan evaluasi pembina atau pengajar 6 bulan sekali, santri bukan dituntut menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan melainkan santri hanya menyetorkan hafalan sesuai batas akhir kemampuan santri dalam menghafal. Hal ini yang menjadi pemicu masih banyaknya santri yang tidak mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah, dan melakukan evaluasi bagi pengajar atau pembina terlalu lama jaraknya sehingga lambatnya menemukan pengajar yang benar-benar menguasai pada bidang yang sudah ditentukan.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dan para asatidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat

disebabkan oleh sistem evaluasi hafalan santri yang tidak mengacu pada target hafalan yang telah ditetapkan melainkan dalam evaluasi santri hanya menyetorkan hafalan sesuai dengan batas kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an selama berada di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Raudah.

e. Faktor pendukung dan penghambat

1.) Faktor pendukung

- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam kelangsungan aktivitas keagamaan santri dipondok, seperti tersedianya Al-Qur'an yang banyak, dan perlengkapan maulid berupa gendang, rawis, bass dan lain-lain perlengkapan keagamaan seperti pendukung dalam hal penguat suara seperti mic, dan lain sebagai penunjang. Dan Tempat yang memadai dan mampu menampung seluruh santri.
- Memiliki manajemen pengelolaan yang cukup baik, mengapa peneliti mengatakan memiliki manajemen yang cukup baik karena setiap aktivitas program yang dilakukan dipondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah dinilai berjalan cukup memuaskan dan memenuhi target seperti hafalan

santrinya dan kelancaran dalam membaca al-qur'annya, mengenal huruf-hurufnya pun cukup memnuhi target.

- Adanya komitmen dari pimpinan, pengajar dan para santri. Komitmen dari segi santri dapat dilihat dari kesanggupan santri masuk kedalam pondok pesantren itu pertanda mereka siap untuk mengikuti setiap kegiatan yang diwajibkan oleh pengasuh maupun asatidz pondok pesantren yaitu menghafal Al-Qur'an, komitmen dari segi pengajarpun demikian dimana mereka harus siap menjalani apa yang telah diamanahkan dan kewajiban tersebut akan tetap diemban selama masih berada dalam lingkungan pondok pesantren, sedangkan komitmen dari segi pengasuh sebagai pengarah dan pengawas beliau juga harus membuktikan dengan mencontohkan terlebih dahulu sebagai cerminan bagi santri maupun para asatidznya.

2.) Faktor penghambat

- Sebagian santri kurang responsive dalam mengikuti aktivitas hafal menghafal dan mudah jenuh dengan menghafal. Dapat dilihat dari kesigapan santri saat melakukan kegiatan hafal menghafal Al-Qur'an, dapat

dikatakan lumayan lamban karena cepat jenuhnya para santri dalam melakukan kegiatan hafal menghafal tersebut. Bahkan ada beberapa santri yang dapat dikatakan malas menghadiri kegiatan tersebut dengan menyebutkan bermacam alasan seperti sakit, ketiduran dan ada beragam alasan yang mereka lontarkan, jika alasan tersebut dapat diterima dan dikatakan dapat masuk akal akan diterima.

- Kurangnya pengawasan para asatidz dalam berlangsungnya kegiatan hafal menghafal. Karena ada sebagian para asatidznya yang sudah berumah tangga yang sudah tidak lagi bermukim di dalam kawasan pondok pesantren sehingga kadang tidak bisa berhadir untuk mengajar dipondok pesantren tersebut karena dsibukkan dengan urusan rumah tangga, dan hal yang paling menonjol ialah kurangnya SDM dalam bagian pengajar.